

HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU TERHADAP KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI PUSKESMAS TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Nabilah Aufa Maulana ¹⁾, Yeyen Gumayesty * ²⁾ Winda Septiani ³⁾
Yuyun Priwahyuni ⁴⁾

¹Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru,
Jalan Mustafa Sari, No.5 Tangkerang Selatan, Pekanbaru
email : nabilahaufamaulana25@gmail.com
^{2,3,4}Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru,
Jalan Mustafa Sari, No.5, Tangkerang Selatan, Kota Pekanbaru *
email : yeyengumayesty@htp.ac.id

Abstract

A visit for a toddler to the posyandu is a visit made by the mother with the benefit of monitoring the growth and development of the toddler and to determine the child's nutritional status by measuring their weight every month so that they can detect the child's health status early. The number of toddlers weighed in 2021 in Riau Province decreased by 38.7% and in 2022 the number of toddlers weighed increased significantly by 60%, while the percentage of toddlers weighed in Rokan Hulu district in 2023 was 68%. This has not yet reached the national target of 80%. The aim of this research is to determine the relationship between behavioral factors and visits by toddlers to posyandu in the Tandun Community Health Center Working Area, Rokan Hulu Regency in 2024. The research method uses quantitative research with a cross sectional design. The research population was 579 toddlers with a research sample of 168 people. Data collection used questionnaires and direct interviews. Data analysis uses univariate and bivariate analysis. The research results showed that 90 respondents (53.6%) had incomplete visits for toddlers. Variables related to toddler visits were knowledge (P-value 0.001 and POR 10.269), distance to posyandu (P-value 0.001 and POR 5.207) and family support (P-value 0.001 and POR 2.886) while variables that were not related were immunization status toddler. It is recommended that the Community Health Center educate the public regarding visits to posyandu and map the posyandu schedule so that it can be reached by mothers with toddlers.

Keywords: Posyandu visits, Knowledge, Distance, Family Support, Toddler Immunization Status

Abstrak

Kunjungan balita ke posyandu merupakan kunjungan yang dilakukan oleh ibu dengan manfaat untuk memantau tumbuh kembang balita dan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan sehingga secara dini dapat mendeteksi status kesehatan anak. Jumlah balita ditimbang tahun 2021 di Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 38,7% dan pada tahun 2022 jumlah balita ditimbang naik secara signifikan sebesar 60% sedangkan persentase balita ditimbang di kabupaten Rokan Hulu tahun 2023 sebesar 68%. Hal ini belum mencapai target nasional yaitu 80%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor perilaku terhadap kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tandun Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah balita sebanyak 579 orang dengan sampel penelitian sebanyak 168 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara langsung. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan kunjungan balita yang tidak rutin sebanyak 90 responden (53,6%). Variabel berhubungan dengan kunjungan balita yaitu pengetahuan (P-value 0,001 dan POR 10,269), jarak ke posyandu (P-value 0,001 dan POR 5,207), dan dukungan keluarga (P-value 0,001 dan POR 2,886) sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah status imunisasi balita. Disarankan pada Puskesmas untuk melakukan edukasi kepada masyarakat terkait kunjungan ke posyandu dan melakukan pemetaan jadwal posyandu agar dapat dijangkau ibu yang memiliki balita.

Kata kunci: Kunjungan Posyandu, Pengetahuan, Jarak, Dukungan Keluarga, Status Imunisasi Balita

PENDAHULUAN

Kunjungan balita ke posyandu merupakan

kunjungan yang dilakukan oleh ibu untuk memantau tumbuh kembang balita. Kunjungan balita ke posyandu adalah teratur setiap bulan atau 12 kali dalam setahun. Cakupan pelayanan anak balita, dimana setiap anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8x dalam setahun yang tercatat di kohort anak balita dan pra sekolah, buku KIA/KMS, atau buku pencatatan lainnya (Kemenkes RI, 2016).

Kunjungan balita merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemantauan tumbuh kembang balita. Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan ibu ke posyandu salah satunya ialah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal tersebut akan berpengaruh pada keaktifan ibu untuk hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan posyandu balita. Posyandu merupakan sarana utama untuk meningkatkan dan melakukan pemantauan dini kesehatan balitanya. Perilaku kesediaan ibu membawa balitanya ke posyandu berkaitan dengan pengetahuan ibu (Susilowati, 2017).

Dampak atau akibat yang akan ditimbulkan jika ibu tidak membawa balita untuk melakukan penimbangan ke posyandu yaitu ibu tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita yang jika dibiarkan akan menimbulkan beberapa permasalahan gizi, seperti balita pendek, stunting, balita dengan gizi sedang, gizi kurang, maupun gizi buruk yang nantinya akan berdampak fatal pada balita. Selain itu ibu tidak mendapatkan konseling gizi dari petugas kesehatan. Kerutinan ibu dalam mengunjungi Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi terhadap status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Apabila ibu tidak secara rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik (Nurdin et al., 2019).

Berdasarkan prevalensi kunjungan balita ke posyandu di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 73,86%. Hal ini belum mencapai target nasional 80%. Sehingga bila di lihat data balita ditimbang ke posyandu di Indonesia pada tahun

2021 mengalami penurunan menjadi 58,2%. Di Provinsi Riau, jumlah balita ditimbang juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat di 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebesar 61,12%, pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar 60,34%, pada tahun 2020 menurun lagi sebesar 55,7%, pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar 38,7% dan pada tahun 2022 naik secara signifikan sebesar 60% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Adapun persentase balita ditimbang di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2022 sebesar 65,5%. Dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Rokan Hulu terdapat beberapa Puskesmas yang persentase kunjungan balita ke posyandu yang masih rendah salah satunya yaitu Puskesmas Tandun. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa ibu balita yang ada di desa Tandun, sebagian ibu balita tidak mau membawa anaknya berkunjung ke posyandu dikarenakan ibu balita khawatir kalau anaknya imunisasi dampaknya nanti akan sakit seperti demam dan sebagian ibu balita lainnya berasumsi bahwa datang ke posyandu cukup sampai umur 2 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh balita yang ada di wilayah kerja puskesmas tandun yaitu 579 orang dan Sampel penelitian sebagian dari balita yang berjumlah 168 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Sasaran penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita. Variabel independen adalah Pengetahuan, status imunisasi anak, jarak ke posyandu, dukungan keluarga dan variabel Dependen adalah kunjungan balita ke posyandu. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki- Laki	70	41,7
	Perempuan	98	58,3
Pendidikan ibu	SD	6	3,6
	SMP	11	6,5
	SMA	65	38,7
	Perguruan tinggi	86	51,2
Pekerjaan ibu	IRT	51	30,4
	PNS/Polri/TNI	56	33,3
	Wiraswasta	61	36,3
Pendapatan RT	≤ 3.360.000	133	67,3
	>3.360.000	55	32,7
Total		168	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 168 responden diketahui bahwa jenis kelamin balita yang paling banyak adalah perempuan sebesar 98 responden (58,3%), pendidikan ibu yang paling banyak adalah perguruan tinggi sebesar 86 responden (51,2%), pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta sebesar 61 responden (36,3%), dan pendapatan yang paling besar adalah ≤ 3.360.000 sebesar 133 responden (67,3%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Kategori	f	%
Kunjungan Balita	Tidak Rutin	90	53,6
	Rutin	78	46,4
Pengetahuan Ibu	Kurang Baik	96	57,1
	Baik	72	42,9
Status Imunisasi Balita	Tidak Lengkap	53	31,5
	Lengkap	115	68,5
Jarak ke Posyandu	Jauh	110	65,5
	Dekat	58	34,5
Dukungan Keluarga	Tidak dukung	120	71,4
	Mendukung	48	28,6
Total		168	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui dari 168 responden terdapat kunjungan balita yang tidak rutin berjumlah 90 responden (53,6%), pengetahuan ibu yang kurang baik berjumlah 96 responden (57,1%), status imunisasi balita yang tidak lengkap berjumlah 53 responden (31,5%), jarak ke posyandu yang jauh berjumlah 110 responden (65,5%), dan dukungan keluarga yang tidak mendukung berjumlah 120 responden (71,4%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Pengetahuan ibu	Kunjungan Balita				Total		P-Value	OR 95% CI
	Tidak Rutin		Rutin					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	73	76,0	23	24,0	96	100	0,001	10,269 (5,008-21,053)
Baik	17	23,6	55	76,4	72	100		
Total	90	53,6	78	46,4	168	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa ada sebanyak 23 responden (24%) pengetahuan ibu yang kurang baik dengan kunjungan balita yang rutin. sedangkan dari pengetahuan ibu yang baik terdapat sebanyak 55 responden (76,4%) yang kunjungan balita rutin.

Hasil uji statistik diperoleh P-value 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan POR 10,269 artinya ibu balita dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 10 kali untuk berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita dengan pengetahuan baik.

Tabel 4.
Hubungan Status Imunisasi Balita dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Status Imunisasi Balita	Kunjungan Balita				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak Rutin		Rutin					
	N	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	31	58,5	22	41,5	53	100	0,483	1,377 (0,693 - 2,581)
Baik	59	51,3	56	48,7	115	100		
Total	90	53,6	78	46,4	168	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa ada sebanyak 22 responden (41,5%) status imunisasi balita yang kurang baik dengan kunjungan balita yang rutin sedangkan dari status imunisasi balita yang baik terdapat sebanyak 56 responden (48,7%) dengan kunjungan balita yang rutin.

Hasil uji statistik diperoleh P-value 0,483 yang berarti tidak terdapat hubungan antara status imunisasi anak dengan kunjungan balita ke posyandu.

Tabel 5.
Hubungan Jarak ke Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Jarak Ke Posyandu	Kunjungan Balita				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak Rutin		Rutin					
	N	%	n	%	n	%		
Jauh	81	73,6	29	26,4	110	100	0,001	5,207 (1,646 - 10,795)
Dekat	9	15,5	49	84,5	58	100		
Total	90	53,6	78	46,4	168	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa ada sebanyak 29 responden (26,4%) yang jarak ke posyandu jauh dengan kunjungan balita yang rutin sedangkan Jarak posyandu yang dekat terdapat sebanyak 49 responden (84,5%) yang kunjungan balita rutin.

Hasil uji statistik diperoleh P-value 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara jarak ke posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan POR 5,207 artinya ibu balita yang jarak ke posyandu jauh mempunyai peluang 5 kali berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita yang jarak ke posyandu dekat.

Tabel 6.
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Dukungan Keluarga	Kunjungan Balita				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak Rutin		Rutin					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Dukung	85	70,8	35	29,2	120	100	0,001	2,886 (0,635 - 7,130)
Mendukung	5	10,4	43	89,6	48	100		
Total	90	53,6	78	46,4	168	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa ada sebanyak 35 responden (29,2%) yang dukungan keluarga tidak mendukung dengan kunjungan balita yang rutin sedangkan

dukungan keluarga yang mendukung terdapat sebanyak 43 responden (89,6%) yang kunjungan balita rutin.

Hasil uji statistik diperoleh P-value 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu dengan POR 2,886 artinya ibu balita yang tidak mendapat dukungan keluarga mempunyai peluang 5 kali berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita yang mendapat dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil statistic diperoleh P-value 0,001 dan didapatkan nilai POR 10.269 yang artinya pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Tandun tahun 2024.

Menurut Donsu (2017) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari sebuah penginderaan atau hasil tahu seseorang mengenai sesuatu objek dari semua indra yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atik et.,al (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Perilaku Kunjungan Balita ke Posyandu didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu baik (74,7%) dan berperilaku baik (89,9%). Berdasarkan uji non parametrik korelasi sperman rank di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,000 (<0,05).

Menurut peneliti, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat mengubah perilaku seseorang. Rendahnya pengetahuan responden dikarenakan banyak responden yang tidak mengerti betapa pentingnya posyandu dalam kesehatan balita dan kurangnya kesadaran atau dorongan yang timbul dalam diri responden sehingga responden kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di posyandu sehingga menyebabkan responden tidak rutin dalam membawa balita

ke posyandu. Pengetahuan responden juga berpengaruh besar pada beberapa stigma yang ada, seperti imunisasi yang tidak boleh dilakukan atau diberikan pada anak, nantinya anak akan menjadi sakit, hal ini juga menjadi faktor kurangnya kunjungan ke posyandu. Beberapa ibu memiliki pengetahuan yang baik tetapi kurang percaya pada efektifitas layanan posyandu atau tidak menyadari pentingnya kunjungan rutin. Perlunya meningkatkan kesadaran dan kepercayaan ibu melalui kampanye edukasi yang intensif dan berbasis komunitas.

Status Imunisasi Balita

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *P-value* 0,483 yang berarti tidak ada hubungan antara status imunisasi balita dengan kunjungan balita ke posyandu. Penelitian ini menunjukkan bahwa status imunisasi anak tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Tandun.

Menurut Depkes RI imunisasi pada balita terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia 1 (satu) tahun yang terdiri dari imunisasi hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB-Hib, IPV, MR. Sementara imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia dua tahun terdiri dari DPT-HB-Hib, MR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2021) dari hasil uji statistik di peroleh *P value* sebesar 0,161 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan status imunisasi anak dengan keaktifan ibu balita ke posyandu.

Menurut peneliti, mayoritas balita mendapatkan imunisasi lengkap menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Walaupun ibu mengetahui bahwa tujuan posyandu bukan hanya imunisasi namun imunisasi merupakan pendorong ibu datang ke posyandu, sehingga ibu yang memiliki anak yang imunisasinya sudah lengkap biasanya tidak datang ke posyandu dengan berbagai alasan.

Tingkat imunisasi anak tidak mempengaruhi frekuensi atau kecenderungan kunjungan balita ke fasilitas kesehatan. Ibu akan mengunjungi posyandu secara teratur atau tidak teratur tanpa mempertimbangkan apakah

anaknyasudahmendapatkanimunisasiyangdiperlukan. Kunjungan balita ke fasilitas kesehatan sering kali dilakukan untuk memastikan anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal, serta memantau kesehatan dan pertumbuhan balita secara keseluruhan.

Jarak Ke Posyandu

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *P-value* 0,001 dan *POR* = 5,207. Penelitian ini menunjukkan bahwa jarak ke posyandu memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas. Posyandu sebaiknya berada ditempat yang dapat dijangkau dengan mudah oleh ibu balita dan masyarakat, Jarak yang jauh menjadi alasan ibu balita untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Jarak rumah menjadi faktor pemungkin untuk mewujudkan perilaku kesehatan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hepilita and Samul (2019) didapatkan hasil uji statistik *p value* sebesar 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa (*H0*) ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara jarak posyandu dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita Dusun Muntung Ata, wilayah kerja Puskesmas Mano, Kelurahan Mandosawu, Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Diketahui bahwa ibu balita dengan jarak rumah yang dekat cenderung rutin melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki jarak rumah yang jauh. Beberapa dari ibu balita dengan jarak rumah jauh dan tidak memiliki kendaraan menjadikan ibu balita mengalami kelelahan fisik akibat sulitnya akses menuju ke posyandu.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *P-value* 0,001 dan *POR* = 2,886. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Tandun.

Menurut Suganda (2019) dukungan

keluarga adalah yaitu support system yang merupakan unsur terpenting dalam mempengaruhi perilaku serta gaya hidup dalam mempertahankan kesehatan dan kualitas hidupnya. Dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi mengenai pentingnya posyandu pada ibu balita. Memberikan motivasi kepada ibu agar selalu membawa balitanya berkunjung ke posyandu setiap bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Achmad Djamil (2017) dari hasil uji statistik analisis bivariat menunjukkan nilai P value = 0,010, yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita untuk menimbang anaknya ke posyandu, dengan nilai OR = 3,664 yang artinya ibu balita dapat yang dapat dukungan dari keluarga dengan baik memiliki peluang menimbang anaknya ke posyandu sebesar 3,66 kali dibandingkan dengan ibu balita dengan dukungan keluarga kurang baik.

Menurut peneliti bahwa banyaknya ibu balita tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga banyak dari mereka yang tidak hadir pada waktu kegiatan posyandu berlangsung, dengan demikian perlu di perhatikan lagi bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kepada keluarga untuk memberikan dukungan atau mengingatkan ibu balita untuk dapat hadir ke posyandu. Dukungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan balita ke posyandu. Dukungan ini dapat berupa dukungan moral, bantuan praktis, dukungan emosional, serta edukasi dan informasi kesehatan. Keterlibatan aktif anggota keluarga seperti suami, kakek, nenek dan kerabat lainnya memainkan peran penting dalam memastikan ibu merasa didukung dan mampu membawa balitanya ke posyandu secara teratur. Dukungan keluarga yang kuat dan konsisten dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dan memastikan kesehatan balita terjaga dengan baik melalui kunjungan rutin ke posyandu.

SIMPULAN

Proporsi kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tandun Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 78 responden (46,4%). Variabel yang berhubungan dengan kunjungan ke posyandu adalah pengetahuan ibu, jarak ke posyandu dan dukungan keluarga sedangkan variabel status imunisasi balita tidak terdapat hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Wijatmadi B. (2014). Gizi dan Kesehatan Balita. Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Adventus M, Jaya IMM, Mahendra ND. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia.
- Akbar MA, Gani HA, Istiaji E. (2015). Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(3) : 522-529.
- Andri M, Sudirman, Sam H. (2023). Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains* 6(6): 554-551.
- Amalia E, Syahrída S, Andriani Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis Health Journal)*, 6(1) : 60-67.
- Andryana R. (2015). Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *JOM Fisip* 2(2) : 1-15.
- Ardhiyanti Y. (2019). Faktor Terkait

- Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Tanjung Rhu Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu* 13 (8) : 125-31
- Atik NS, Susanti R. (2020) *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Perilaku Kunjungan Balita ke Posyandu*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11(2) : 236 – 241.
- Djamil A. (2017). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke posyandu*. *Jurnal Kesehatan*, 8(1) : 127-134.
- Dewi FM, Umaroh, Hardjanti TS. (2021). *Mother's Education and Toddler Age Affect Mother of Toddler's Activity to Posyandu Jiken Village, Jiken District, Blora Regency*. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 3(1) : 1-8.
- Donsu J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Gumayesty Y. (2017). *Determinan Kunjungan Balita ke Posyandu di Kelurahan Pusaran Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Riau*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(4) : 138 - 144.
- Hepatilita Y, Samul Y. (2019). *Faktor- Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu Balita Dusun Muntung Ata*. *Wawasan Kesehatan*, 4(1) : 27-40
- Kemenkes RI. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurdin, Ediana D, Ningsih NSDM. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarangtang*. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 4(1) : 220 – 234.
- Susilowati E. (2017). *Kepatuhan Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu di Desa Karangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2) : 80–88.
- Suganda. (2019). *Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia hipertensi di puskesmas Lubuk Kota Padang Tahun 2019*. Universitas Andalas, 1-10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.